TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 3 (2026) Page: 5099-5103
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Fundamental Concepts of Educational Quality Management

Teggy Hidayat[1], Asih Puspitasari[2], Eka Setiana[3], Lesis Andre[4], Widya Dwi Anggraini[5]
teggyhidayat@gmail.com
[1,2,3,4,5]Manajemen PendidikanIslam, STITNU Sakinah Dharmasraya

ABSTRACT
Educational quality management is an approach to managing educational institutions aimed at continuously improving the quality of educational processes and outcomes. This article examines the fundamental concepts of educational quality management, including its definitions, objectives, principles, functions, and implementation in schools. The study was conducted through a literature review of the works of Edward Sallis and Nanang Fattah, as well as regulations concerning the educational quality assurance system and National Education Standards. The findings indicate that educational quality management requires the involvement of all school stakeholders, a focus on educational stakeholders as beneficiaries, continuous improvement, and systematic management of educational processes to produce high-quality and competitive graduates.

Keywords: educational quality management; school quality; quality assurance; learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui sistem pengajaran yang terstruktur, setiap individu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, investasi pada sektor ini menjadi prioritas utama demi melahirkan generasi penerus yang kompeten dan berintegritas tinggi.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi, lembaga pendidikan memerlukan sistem pengelolaan yang mampu menjamin pencapaian kualitas secara terencana dan berkelanjutan. Tanpa adanya manajemen yang teratur, proses transfer ilmu tidak akan berjalan optimal dan target capaian kurikulum sulit dipenuhi. Keberadaan tata kelola yang solid menjadi pondasi utama dalam mempertahankan standar akademik yang diinginkan.

Manajemen mutu pendidikan hadir sebagai pendekatan yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam satu sistem pengelolaan mutu yang utuh. Setiap tahapan di dalamnya dirancang untuk saling mendukung agar tidak ada aspek pembelajaran yang terabaikan. Melalui integrasi ini, seluruh aktivitas operasional sekolah dapat dipantau dan diarahkan demi mencapai efisiensi yang maksimal.

Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan kualitas seluruh proses pendidikan yang melibatkan berbagai elemen esensial. Fokus utama dialihkan pada bagaimana materi disampaikan dan bagaimana lingkungan belajar dikondisikan sehari-hari. Dengan memperbaiki kualitas proses, hasil akhir berupa prestasi dan karakter lulusan yang unggul akan terbentuk secara alami.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Secara spesifik, proses komprehensif tersebut secara aktif melibatkan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah. Sinergi yang kuat di antara seluruh komponen ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan iklim akademis yang sehat. Setiap pihak memegang peran krusial yang saling memengaruhi satu sama lain dalam roda ekosistem pendidikan.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan layanan bermutu dan menghasilkan lulusan yang kompetitif. Perubahan zaman yang bergerak cepat memaksa institusi untuk terus beradaptasi agar tidak tertinggal. Kesiapan mental dan keahlian praktis para lulusan menjadi tolok ukur utama keberhasilan sekolah dalam bersaing di kancah internasional.

Melihat urgensi tersebut, pemahaman tentang konsep dasar manajemen mutu pendidikan kini menjadi kebutuhan mutlak bagi pengelola pendidikan. Para kepala sekolah, dewan guru, dan pengawas harus memiliki visi yang sama dalam mengimplementasikan standar kualitas ini. Penguasaan konsep yang matang akan mempermudah mereka dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan krusial di lapangan.

Melalui perumusan yang matang, artikel ini secara khusus disusun dengan tujuan penulisan untuk menjelaskan pengertian manajemen mutu pendidikan secara mendalam. Selain itu, poin penting lain yang ingin dicapai adalah menguraikan tujuan manajemen mutu pendidikan bagi keberlangsungan institusi. Diharapkan pembahasan ini dapat menjadi referensi bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (literature review) untuk mengeksplorasi konsep dasar manajemen mutu pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji, menelaah, dan menganalisis literatur ilmiah yang relevan, terutama karya-karya fundamental dari Edward Sallis dan Nanang Fattah. Selain literatur berbasis teori tersebut, analisis juga diperluas pada dokumen-dokumen kebijakan hukum pendukung, termasuk berbagai regulasi resmi pemerintah yang berkaitan langsung dengan sistem penjaminan mutu pendidikan serta Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berlaku.

Seluruh data literatur yang telah dikumpulkan kemudian direduksi dan dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menarik kesimpulan yang valid. Fokus penafsiran diarahkan pada pembedahan konsep komprehensif terkait definisi, tujuan, prinsip, fungsi, hingga model implementasi manajemen mutu di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan sistematis ini, penelitian berhasil merumuskan sintesis teoritis mengenai pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah (stakeholders), orientasi terhadap penerima manfaat pendidikan, serta pentingnya perbaikan berkelanjutan demi menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi dan kompetitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseptualisasi Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai dan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengelolaan yang terstruktur ini, setiap elemen dalam lembaga pendidikan diarahkan untuk bergerak secara sinergis. Keberadaan tata kelola yang sistematis menjadi kunci utama guna menghindari tumpang tindih fungsi di lapangan.

Fokus utama dari manajemen mutu ini adalah pelaksanaan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang menyasar pada aspek input, proses, output, dan outcome pendidikan. Evaluasi berkala dilakukan pada setiap tahapan agar kelemahan yang muncul

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dengan demikian, institusi pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa kelulusan siswa, melainkan juga menjaga mutu kenyamanan proses belajar.

Edward Sallis mendefinisikan manajemen mutu pendidikan sebagai penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam bidang pendidikan, dengan penekanan pada kepuasan pelanggan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, dan perbaikan terus-menerus. Pandangan Sallis ini menitikberatkan bahwa sekolah harus memperlakukan siswa dan orang tua sebagai mitra utama. Ketika seluruh warga sekolah terlibat aktif, iklim mutu yang konsisten akan lebih mudah terbentuk.

Di sisi lain, Nanang Fattah menyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah sistem pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas melalui pengendalian dan penyempurnaan seluruh proses pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini menegaskan pentingnya pengawasan mutu sejak awal guna meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan kurikulum. Kolaborasi pemikiran kedua ahli ini memperkaya landasan teoritis bagi pengelolaan lembaga pendidikan modern.

Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Secara umum, manajemen mutu pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sehingga lembaga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan pendidikan. Keseimbangan ketiga aspek kompetensi tersebut mutlak diperlukan agar lulusan siap menghadapi dunia kerja maupun dinamika sosial. Keberhasilan pencapaian tujuan ini menjadi cerminan langsung efektivitas kinerja dari pengelola institusi.

Tujuan yang lebih spesifik meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran, mutu hasil belajar peserta didik, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, dan kepuasan pelanggan pendidikan. Pengingkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala menjadi salah satu langkah konkret dalam sub-tujuan ini. Ketika semua aspek internal tersebut bekerja optimal, kepuasan dari masyarakat selaku pengguna jasa pendidikan akan meningkat.

Selain itu, manajemen mutu pendidikan ditujukan untuk menciptakan budaya mutu di sekolah, meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, menjamin tercapainya Standar Nasional Pendidikan, serta mendorong perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh komponen pendidikan. Budaya mutu yang kuat akan melahirkan disiplin positif dan etos kerja yang tinggi di kalangan civitas akademika. Hal ini memposisikan sekolah sebagai lembaga yang akuntabel dan tepercaya di mata publik.

Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan

Prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan menjadi landasan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola kualitas agar tidak keluar dari koridor akademis. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: fokus pada pelanggan, kepemimpinan yang kuat, keterlibatan semua pihak, pendekatan proses, pendekatan sistem dalam manajemen, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis fakta, dan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok. Pengambilan keputusan berbasis data konkret menjadi jaminan bahwa kebijakan sekolah bersifat objektif.

KESIMPULAN

Manajemen mutu pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara sistematis untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal dan berkelanjutan, di mana konsep ini menekankan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah. Dalam praktiknya, penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari pengembangan visi, misi, kurikulum, kompetensi pendidik,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pembelajaran efektif, pengelolaan sarana prasarana, hingga pembentukan budaya mutu, pelibatan orang tua dan masyarakat, implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta pemanfaatan teknologi. Apabila seluruh rangkaian komponen tersebut dilaksanakan secara konsisten, manajemen mutu pendidikan dipastikan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara signifikan, menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan bermutu.

DAFTARPUSTAKA

Sallis,E.(2012).*TotalQualityManagementinEducation*.London:Routledge.Fattah, N. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Mulyasa. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.(2024).*StandarNasional Pendidikan*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135